

**PERBANDINGAN TOKOH DALAM NOVEL SANGHIANG LUTUNG KASARUNG
KARYA AHMAD BAKRI DENGAN NOVEL *BEAUTY AND THE BEAST* KARYA
MADAME DE VILLENEUVE**

Nadila Dirgantari¹, Alamsyah²
^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia
¹nadilad07@upi.edu

ABSTRACT

Other literary works will influence every literary work. Departing from this, it is not surprising that some literary works resemble one another. For example, the novel Sanghiang Lutung Kasarung with Beauty and The Beast. This study aims to reveal and describe the comparison of the characters in the two novels. The method used in this research is descriptive-analytic. The results obtained in this study are that the two novels have the same female and male main characters from their physiological, sociological, and psychological aspects. The antagonists in both novels are dominated women who act as older sisters. Men dominate additional characters in both novels, and there are characters with magical powers. The role of the father character in the novel Sanghiang Lutung Kasarung is much less than in the novel Beauty and The Beast. The mother characters in these two novels have significant differences in their psychological aspects.

Keywords: perbandingan tokoh, Lutung Kasarung, Beauty and The Beast

ABSTRAK

Setiap karya sastra pasti akan dipengaruhi oleh karya sastra yang lainnya. Berangkat dari hal tersebut maka tidaklah heran apabila ada karya sastra yang mirip satu sama lain. Misalnya saja novel Sanghiang Lutung Kasarung dengan novel Beauty and The Beast. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap serta mendeskripsikan perbandingan tokoh dalam kedua novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yakni kedua novel tersebut memiliki tokoh utama perempuan dan tokoh utama laki-laki yang sama dari aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologisnya. Tokoh antagonis dalam kedua novel tersebut didominasi oleh perempuan yang berperan sebagai kakak. Tokoh tambahan dalam kedua novel tersebut didominasi oleh laki-laki dan terdapat tokoh dengan kekuatan magis. Peran tokoh ayah dalam novel Sanghiang Lutung Kasarung jauh lebih sedikit daripada novel Beauty and The Beast. Tokoh ibu dalam kedua novel ini memiliki perbedaan yang signifikan pada aspek psikologisnya.

Kata Kunci: perbandingan tokoh, Lutung Kasarung, Beauty and The Beast

A. Pendahuluan

Novel adalah usaha untuk meniru dunia kemungkinan atau peniruan dunia kemungkinan. Itu berarti bahwa apa yang telah

diuraikan di dalam novel bukanlah dunia yang sesungguhnya, tetapi kemungkinan-kemungkinan yang secara imajinatif dapat diperkirakan bisa diwujudkan. Dunia

pengalaman pengarang merupakan inspirasi dalam proses kreatif penciptaan novel. Berkaitan dengan novel, Nurgiyantoro (2010, hlm. 4) berpendapat bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, di dalamnya terdapat dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsurnya. Semua unsur tersebut sengaja dikreasikan oleh pengarang dengan dibuat mirip, dimutasikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latarnya.

Dalam proses penciptaanya, terkadang seorang pengarang tidak terlepas dari keterlibatan dengan teks-teks lain yang sudah ada sebelumnya. Seperti halnya yang disebutkan oleh Ateeuw (dalam Pradopo, 2003, hlm.167) bahwa karya sastra tidak lahir dalam situasi kosong kebudayannya, termasuk di dalamnya situasi sastranya. Merujuk pada hal itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra diciptakan berdasarkan karya-karya sebelumnya atau dari sumber-sumber lainnya. Tidak dapat dipungkiri, dari sekian banyak karya sastra yang diciptakan baik berbentuk puisi ataupun prosa sering terdapat kemiripan baik itu dari segi tema,

konflik, atau bahkan tokoh-tokohnya. Misalnya saja novel Sanghiang Lutung Kasarung karya Ahmad Bakri dengan novel *Beauty and The Beast* karya Madame de Villeneuve.

Novel Sanghiang Lutung Kasarung menceritakan tentang seorang putri dari Kerajaan Pasirbatang yang bernama Purbasari. Putri yang cantik jelita itu diceritakan bertemu dan menaruh hati pada seekor Lutung buruk rupa dalam pengasingannya. Sama halnya dengan novel Sanghiang Lutung Kasarung, novel *Beauty and The Beast* pun menceritakan seorang gadis cantik bernama Belle yang jatuh cinta dengan tokoh Beast yang buruk rupa. Dari adanya persamaan tersebut, penulis merasa tertarik untuk membandingkan keduanya.

Dalam bidang sastra ada yang disebut sastra bandingan. Isinya membandingkan sekurang-kurangnya dua atau lebih karya sastra yang bertujuan untuk mendapatkan perbedaan dan persamaan dalam isi teksnya. Biasanya sastra bandingan membandingkan teks sastra dengan teks sastra lain atau teks sastra dengan karya lainnya seperti film, lagu, puisi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba

membandingkan tokoh-tokoh novel Sanghiang Lutung Kasarung karya Ahmad Bakri dengan tokoh-tokoh novel *Beauty and The Beast* karya Madame de Villeneuve. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perbandingan tokoh yang terdapat dalam kedua novel tersebut.

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis telah mencari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan. Setelah melakukan pencarian, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang berjudul *The Cavern Concept of Main Characters in Beauty and The Beast, Lutung Kasarung, and Kisah Nabi Ayub As.* Penelitian ini berupa skripsi yang dilakukan oleh Mella Nurul Maliah (2020). Dalam penelitiannya ditemukan bahwa dalam ketiga cerita tersebut terdapat persamaan mengenai konsep keterasingan. Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Maulida (2012) yang berjudul *Telaah Banding Novel Purbasari Ayu Wangi dan Naskah Musikal Lutung Kasarung.* Dalam penelitian ini ditemukan adanya perbedaan pada tokoh/penokohan

dan alur meskipun keduanya bersumber pada cerita yang sama. Sedangkan dalam tema, latar, sudut pandang, dan amanat cenderung memiliki kesamaan. Ketiga, jurnal berjudul *Perbandingan Kajian Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Moral Dongeng Lutung Kasarung dan Beauty and The Beast* yang telah dilaksanakan oleh Witarman, Shofiyan, Gusnetti (2020).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat persamaan dari aspek tema, alur, dan nilai moralnya. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sudhiatmika dan Sancaya yang berjudul *Dongeng I Dempu Awang dan Cerita Pantun Lutung Kasarung Kajian Sastra Bandingan Nusantara.* Hasil dari penelitian ini adalah, kedua cerita ini memiliki kemiripan dari segi tema dan mitos, di dalamnya juga ditemukan motif-motif panji.

Berdasarkan keempat penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, penelitian yang hendak dilakukan ini masih memiliki ruang dan bisa untuk dilaksanakan. Meskipun dalam penelitian Maliah dan Witarman memiliki objek penelitiannya sama, namun hal yang ditelitinya beda dengan penelitian ini. Selain itu ceritanya tidak bersumber pada novel karya Ahmad Bakri dan Madame de

Villeneuve. Bisa dikatakan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini adalah kelanjutan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang selanjutnya dianalisis. Cara kerjanya yakni dengan mendeskripsikan atau menggambarkan untuk memberi pemahaman mengenai fakta-fakta yang ada di dalam objek penelitian (Ratna, 2012, hlm. 53). Fakta-fakta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data mengenai tokoh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik membaca dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tokoh dalam novel Sanghiang Lutung Kasarung karya Ahmad Bakri dan *Beauty and The Beast* karya Madame de Villeneuve. Adapun teknik membaca yakni 1) membaca secara teliti seluruh isi cerita yang dipilih sebagai fokus penelitian, 2) memberikan tanda pada bagian-bagian yang sesuai dengan hal yang hendak diteliti, 3) menginterpretasikan bagian yang

memiliki hubungan dengan hal yang hendak diteliti, 4) mendeskripsikan seluruh data yang didapatkan.

Adapun langkah menulis yaitu mencatat hasil deskripsi dan mencatat tulisan-tulisan data dalam novel Sanghiang Lutung Kasarung dan *Beauty and The Beast* yang bisa berupa kata dan kalimat. Teknik pengolahan datanya menggunakan metode deskriptif. Data yang sudah didapatkan diolah menggunakan teknik tersebut yakni peneliti menuliskan deskripsi tentang hal-hal yang menunjukkan adanya perbandingan tokoh dalam novel Sangsiang Lutung Kasarung dan *Beauty and The Beast*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam novel Sanghiang Lutung Kasarung karya Ahmad Bakri terdapat sembilan belas tokoh, sedangkan dalam *Beauty and The Beast* karya Madame de Villeneuve terdapat tujuh tokoh. Hal ini menandakan bahwa tokoh dalam Sanghiang Lutung Kasarung jauh lebih banyak daripada tokoh dalam novel *Beauty and The Beast*. Hal ini disebabkan karena novel Sanghiang Lutung Kasarung jauh lebih kompleks daripada cerita *Beauty and The Beast*. Selain dari hal

itu ada beberapa hal lainnya yang bisa dibandingkan.

Dimulai dari tokoh utama perempuannya. Dalam Sanghiang Luung Kasarung tokoh utama perempuan diduduki oleh Purbasari. Sedangkan dalam novel *Beauty and The Beast* tokoh utamanya adalah Belle. Tokoh Purbasari dan Belle memiliki kesamaan dalam aspek fisiologisnya. Mereka berdua digambarkan sebagai perempuan yang cantik jelita. Selain itu, mereka pun sama-sama merupakan anak terakhir di keluarganya. Keduanya juga memiliki sifat yang baik dan menjadi sasaran kejahatan dari kakaknya. Ada sedikit perbedaan di antara keduanya yakni dalam segi transformasi. Purbasari mengalami transformasi dalam aspek fisiologisnya. Ia berubah menjadi buruk rupa karena diracuni oleh kakaknya Purbararang. Sedangkan Belle mengalami transformasi dari segi sosiologisnya, yang pada awalnya hidup dengan berkecukupan menjadi jatuh miskin karena ayahnya mengalami kerugian besar dalam bisnisnya.

Tokoh utama laki-laki dalam novel Sanghiang Lutung Kasarung adalah Guru Minda, sedangkan tokoh

utama laki-laki dalam novel *Beauty and The Beast* adalah Sang Pangeran. Keduanya memiliki persamaan dalam aspek fisiologis dan sosiologis. Mereka memiliki paras yang tampan, namun keduanya berubah menjadi makhluk yang buruk rupa. Guru Minda menjadi Lutung Kasarung dan Sang Pangeran menjadi Beast. Guru Minda dan Sang Pangeran hidup dalam tatanan sosial yang tinggi. Bisa dikatakan mereka berdua adalah lelaki dengan kasta yang tinggi. Namun dalam aspek psikologis ada sedikit perbedaan. Guru Minda digambarkan sebagai lelaki baik hati yang senang menolong sesama sedangkan Sang Pangeran memiliki jiwa yang sombong, meskipun pada akhirnya ia menyadari bahwa kesombongannya itu adalah kesalahan yang besar.

Tokoh antagonis dalam kedua novel ini sama-sama didominasi oleh perempuan yang berkedudukan sebagai kakak dari tokoh utama. Dalam cerita Sanghiang Lutung Kasarung tokoh antagonisnya adalah Purbararang, Purbadewata, Purbamanik, dan Purbaendah. Sedangkan dalam novel *Beauty and The Beast* tokoh antagonisnya adalah kelima kakak perempuan Belle.

Tokoh-tokoh antagonis ini begitu membenci tokoh utama dalam novel karena mereka menganggap bahwa tokoh protagonis (Purbasari dan Belle) memiliki sesuatu hal yang jauh lebih baik dari mereka. Iri dengki menjadi alasan utama mereka menjadi jahat dan berlaku seenaknya pada tokoh utama perempuan.

Peran tokoh ayah dalam kedua novel ini sangat berbeda. Prabu Tapa Ageung sebagai ayah dari Purbasari kurang banyak berinteraksi dan memiliki sedikit ruang dalam penceritaan. Kemunculannya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu berpengaruh terhadap kehidupan tokoh utamanya. Sebaliknya, dalam novel *Beauty and The Beast* tokoh ayah yang diperankan oleh Saudagar Kaya sangat dominan. Ia banyak mempengaruhi jalan kehidupan Belle.

Peran tokoh ibu pun berbeda dalam kedua novel ini. Sunan Ambu sangat mendukung mengenai hubungan anaknya yakni Guru Minda dengan wanita pilihannya Purbasari. Sedangkan Sang Ratu sebagai ibu dari Pangeran sangat tidak setuju anaknya berhubungan dengan Belle karena status sosial yang berbeda. Meskipun pada akhirnya Ratu menyetujui karena ternyata Belle

sebenarnya adalah keturunan bangsawan.

Tokoh pemeran pembantu dalam kedua novel ini didominasi oleh pria. Selain itu ada pula kesamaan dalam tokoh pembantu yang bersifat magis. Dalam novel *Sanghiang Lutung Kasarung* ada tokoh Pohaci Wirumananggay yang menolong Purbasari, begitu pula pada novel *Beauty and The Beast* terdapat tokoh Peri yang juga membantu dan menasehati Belle. Di bawah ini disajikan tabel daftar tokoh yang ada pada novel *Sanghiang Lutung Kasarung* dan keterangan aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologisnya.

**Tabel 1 Tokoh-tokoh dalam novel
*Sanghiang Lutung Kasarung***

| NAMA TOKOH |
|--|
| Purbasari |
| Guruminda/Lutung Kasarung |
| Purbararang |
| Indrajaya |
| Prabu Tapa Ageung |
| Mama Lengser |
| Purbaleuwih |
| Purbaendah |
| Purbadewata |
| Purbakancana |
| Purbamanik |
| Sunan Ambu |
| Aki Panyumpit |
| Si Jompong |
| Ki Guriang (Jelmaan Guruminda) |
| Ki Kuwu Heubeul Isuk (Jelmaan Guruminda) |
| Bujangga Seda dan Bujangga Sakti |
| Pohaci Wirumananggay |
| Jaksa |

1. Tokoh dalam Novel *Sanghiang Lutung Kasarung*

a) Aspek Fisiologi

1) Purbasari

Secara fisik, Purbasari memiliki wajah yang cantik dengan rambut panjang. Seperti deskripsi yang terdapat di halaman 74. (*Pameunteu ngadaun seureuh, taarna teja mentrangan, pangambung kuwung-kuwungan, halisna ngajelér paéh, lambey keueut ambucuy*). Namun setelah ditaburi racun di kulitnya oleh Purbararang, wajahnya menjadi buruk rupa. Kulitnya diceritakan menjadi hitam legam seperti arang.

2) Guruminda/Lutung Kasarung

Guruminda dideskripsikan sebagai keturunan dewa yang tampan. Dituliskan dalam halaman 18 (*.... meujeuhna rumaja putra, kasép taya papadana*). Namun setelah berubah menjadi seekor Lutung, wajahnya menjadi buruk rupa.

3) Purbararang

Purbararang memiliki paras yang cantik. Namun apabila dibandingkan dengan purbasari, maka

kecantikannya terkalahkan. Di dalam novel pada halaman 112, Ahmad Bakri menuliskan bahwa Purbararang memiliki kekurangan pada bentuk tubuhnya. Punggungnya sedikit bengkok dengan payudara yang sudah tidak kencang lagi.

4) Indrajaya

Indrajaya digambarkan sebagai lelaki yang rupawan. Memiliki kumis dengan tubuh tinggi semampai. Di halaman 16 diceritakan oleh Ahmad Bakri bahwasanya Mama Lengser bisa berteduh pada bayangan Indrajaya ketika berjalan karena saking tingginya.

5) Prabu Tapa Ageung

Tidak diceritakan.

6) Mama Lengser

Tidak diceritakan.

7) Purbaleuwih

Purbaleuwih didefinisikan sebagai wanita yang cantik. Tergambar pada kutipan di halaman 38. (*Geulis lain kaulinan, bubuhan terusing ratu, endah rambesing kusumah, harigu bareuh meueusan, siga buceng*

- papasangan, angkéngna lengkéh mapanting, tebong adeg didinya baé, ka handap semet ngalangkang).
- 8) Purbaendah
Sama seperti kakak dan adik-adiknya, Purba Endah memiliki paras yang cantik. Kecantikannya digambarkan dalam kutipan di halaman 38.
- 9) Purbadewata
Purbadewata memiliki paras yang cantik. Kecantikannya digambarkan dalam kutipan di halaman 38.
- 10)Purbakencana
Purbakencana memiliki paras yang cantik. Kecantikannya digambarkan dalam kutipan di halaman 38.
- 11)Purbamanik
Purbamanik memiliki paras yang cantik. Kecantikannya digambarkan dalam kutipan di halaman 38.
- 12)Sunan Ambu
Sunan Ambu memiliki paras yang cantik karena di dalam cerita ia digambarkan mirip dengan Purbasari.
- 13)Aki Panyumpit
Ia digambarkan sebagai lelaki tua yang kuat karena masih bisa berburu hewan buas di hutan.
- 14)Si Jompong
Tidak diceritakan.
- 15)Ki Guriang (Jelmaan Guruminda)
Tampan, diceritakan di halaman 68 (kojéngkang Purbararang, agé muru nu kasép).
- 16)Ki Kuwu Heubeul Isuk (Jelmaan Guruminda)
Tua dan buruk rupa.
- 17)Bujangga Seda dan Bujangga Sakti
Tidak diceritakan.
- 18)Pohaci Wirumananggay
Tidak diceritakan.
- 19)Jaksa
Tidak diceritakan.
- b) Aspek Sosiologi
- 1) Purbasari
Secara sosiologis, tidak diceritakan latar belakang kehidupan sehari-hari dari Purbasari. Namun bisa dikatakan bahwa Purbasari adalah seorang bangsawan yang tidak pernah membedakan status sosial masyarakat di sekitarnya. Baginya semua manusia sama.

- Dengan mudahnya ia dapat berinteraksi bersama masyarakat kelas bawah seperti misalnya Mama Lengser dan rakyat Pasir Batang. Bahkan iapun rela berteman dengan seekor Lutung yang buruk rupa.
- 2) Guruminda/Lutung Kasarung
Guruminda adalah turunan dewa yang tinggal di kahiang. Di kahiang banyak aturan yang menjadikan dirinya sebagai seseorang yang berbudi pekerti baik.
 - 3) Purbararang
Sama seperti adiknya, Purbararang dibesarkan di lingkungan istana yang serba mewah. Kemewahan yang ia miliki malah membuatnya menjadi orang yang sombong dan serakah. Posisinya sebagai anak sulung membuatnya selalu beranggapan bahwa ialah yang seharusnya mendapat segala sesuatunya dalam urutan pertama. Begitupun mengenai tahta kerajaan.
 - 4) Indrajaya
Indrajaya adalah seorang keturunan bangsawan. Ia adalah anak dari kerajaan tetangga Pasir Batang. Kehidupannya diceritakan banyak kemewahan.
 - 5) Prabu Tapa Ageung
Ia adalah raja di kerajaan Pasir Batang. Hidup dalam kemegahan Istana.
 - 6) Mama Lengser
 - 7) Mama Lengser adalah tangan kanan kerajaan. Itulah sebabnya ia sering banyak bertemu dengan orang-orang, baik dalam kelas sosial yang tinggi maupun kelas sosial yang rendah.
 - 8) Purbaleuwih
Sama seperti kakak sulung dan adik bungungnya, Purbaleuwih hidup dalam lingkungan istana kerajaan.
 - 9) Purbaendah
Sama seperti kakak dan adik-adiknya, Purbaendah hidup dalam lingkungan kerajaan.
 - 10) Purbadewata
Sama seperti kakak dan adik-adiknya, Purbaendah hidup dalam lingkungan kerajaan.
 - 11) Purbakencana
-

- Sama seperti kakak dan adik-adiknya, Purbaendah hidup dalam lingkungan kerajaan.
- 12)Purbamanik
Sama seperti kakak dan adik-adiknya, Purbaendah hidup dalam lingkungan kerajaan.
- 13)Sunan Ambu
Ia adalah salah satu dewa yang tinggal di Buana Nyungcung.
- 14)Aki Panyumpit
Ia hanyalah seorang rakyat biasa yang sering pergi ke hutan untuk berburu.
- 15)Si Jompong
Ia adalah seorang dayang di kerajaan. Sehari-hari berkuat di dalam istana untuk melayani para bangsawan.
- 16)Ki Guriang (Jelmaan Guruminda)
Tidak diceritakan.
- 17)Ki Kuwu Heubeul Isuk (Jelmaan Guruminda)
Tidak diceritakan.
- 18)Bujangga Seda dan Bujangga Sakti
Tidak diceritakan.
- 19)Pohaci Wirumananggay
Tidak diceritakan.
- 20)Jaksa
Hidup di wilayah kerajaan. Menjadi orang terpenting karena bekerja di pengadilan.
- c) Aspek Psikologi
- 1) Purbasari
Purbasari merupakan salah satu anak dari Prabu Tapa Ageung yang memiliki sifat yang baik. Ia ramah dan tidak memiliki sifat pendendam. Seperti halnya yang diceritakan oleh Ahmad bakri pada halaman 120. Setelah ia menang dari pertandingan bersama Purbararang, Jaksa bertanya padanya mengenai hukuman apa yang akan dijatuhkan pada kakak sulungnya tersebut. Purbasari pun menjawab bahwa ia tidak akan menghukum kakaknya. (*Paman Jaksa, buruk-buruk papan jati, burung palung gé sadulur kénéh, keur kami mah taya basa hutang lara bayar lara..*).
- 2) Guruminda/Lutung Kasarung
Guruminda memiliki jiwa penurut dan berbakti kepada orang tua. Ketika ia diperintahkan untuk turun ke Buana Panca Tengah dari
-

Buana Nyungcung tak ada bantahan sama sekali. Ia juga digambarkan sebagai orang yang selalu menolong, apalagi kepada orang-orang yang lemah seperti Purbasari. Namun di sisi lain, ia juga memiliki sifat yang jahil setelah berubah menjadi seekor Lutung.

3) Purbararang

Kehidupannya yang mewah membuat karakter Purbararang menjadi wanita yang sombong dan selalu membedakan kasta. Ia juga dipandang sebagai wanita centil yang senang bersolek dan menggoda lelaki. Purbararang juga memiliki sifat yang ambisius. Ia akan menghalalkan segala cara demi mendapatkan apa yang ia inginkan.

4) Indrajaya

Kemewahan yang dimiliki oleh Indrajaya membuatnya menjadi orang yang besar kepala. Posisinya sebagai Pangeran pun membuat dirinya merasa bahwa ia harus selalu tampil prima dengan bersolek.

5) Prabu Tapa Ageung

Jabatannya sebagai pemimpin kerajaan membuat ia menjadi orang yang bijaksana. Ia selalu memutuskan segala sesuatunya dengan perhitungan yang matang.

6) Mama Lengser

Posisinya sebagai tangan kanan kerajaan dan banyak bertemu orang banyak membuat dirinya menjadi orang yang ramah dan senang bercanda. Ia juga dikenal sebagai pegawai kerajaan yang taat akan aturan.

7) Purbaleuwih

Posisinya dalam keluarga sebagai anak pangais bungsu membuat dirinya menjadi orang yang adil. Ia bisa memposisikan dirinya sebagai adik yang penurut dan kakak yang mengayomi bagi Purbasari.

8) Purbaendah

Ia memiliki sifat iri dengki karena selalu mendapatkan hasutan dari kakak sulungnya Purbararang.

9) Purbadewata

Ia memiliki sifat iri dengki karena selalu mendapatkan

- hasutan dari kakak sulungnya Purbararang.
- 10) Purbakencana
Ia memiliki sifat iri dengki karena selalu mendapatkan hasutan dari kakak sulungnya Purbararang.
- 11) Purbamanik
Ia memiliki sifat iri dengki karena selalu mendapatkan hasutan dari kakak sulungnya Purbararang.
- 12) Sunan Ambu
Kedudukannya sebagai dewata di Buana Nyungcung membuat dirinya menjadi bijaksana. Ia juga digambarkan sebagai wanita yang lemah lembut dan begitu menyayangi putranya Guruminda.
- 13) Aki Panyumpit
Aki Panyumpit memiliki jiwa yang berani. Selain itu ia juga orang yang baik. Terbukti dalam novel diceritakan bahwa ia sudi mengangkat Sang Lutung untuk menjadi anaknya.
- 14) Si Jompong
Ia sangat penurut pada majikannya Purbararang. Kesehariannya di istana yang sering berhubungan dengan para bangsawan tampan membuat ia jadi sedikit lebih centil dan senang bersolek untuk menggoda.
- 15) Ki Guriang (Jelmaan Guruminda)
Ia berperangai baik karena mau membantu Purbasari.
- 16) Ki Kuwu Heubeul Isuk (Jelmaan Guruminda)
Berperangai baik karena telah menolong Purbasari dari serangan Banteng Lilin.
- 17) Bujangga Seda dan Bujangga Sakti
Berperangai baik karena membantu Purbasari saat membendung Parakan Baranang Siang di Sungai Sipatahunan.
- 18) Pohaci Wirumananggay
Ia peri yang baik karena telah membantu Purbasari pada saat membuat huma, makanan, dan kain.
- 19) Jaksa
Ia adalah orang yang adil dan jujur.
- Di bawah ini disajikan tabel daftar tokoh yang ada pada novel *Beauty and The Beast* beserta keterangan aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologisnya.

Tabel 1 Tokoh-tokoh dalam novel
Sanghiang Lutung Kasarung

| NAMA TOKOH |
|----------------------------|
| Belle |
| Pangeran/Beast |
| Saudagar Kaya |
| Lima kakak perempuan Belle |
| Enam kakak laki-laki Belle |
| Peri |
| Ratu |

2. Tokoh dalam Novel *Sanghiang Lutung Kasarung*

a) Aspek Fisiologi

1) Belle

la diceritakan sebagai anak Saudagar Kaya yang paling cantik. Seperti yang dikutip pada halaman 14 *“Adiknya itulah yang justru paling pantas mendapatkan kebahagiaan hidup. Dia adalah seorang gadis belia yang amat jelita”*

2) Pangeran/Beast

Pada awalnya pangeran memiliki paras yang tampan dan gagah. Namun setelah dikutuk, penampilannya berubah menjadi sangat buruk rupa. Seperti kutipan pada halaman 27 dan 126. *“Di hadapannya berdiri sesosok makhluk paling mengerikan yang pernah ia*

lihat. Badannya seperti manusia, tetapi tinggi besar dan berbulu lebat seperti binatang. Mukanya seperti binatang buas, taring-taringnya begitu tajam dalam seringai penuh amarah (hlm. 27)”. “Dilihatnya di sofa itu si pemuda misterius kekasihnya tercinta berbaring dalam tidur nyenyak. Dia tampak ribuan kali lebih tampan ketimbang yang Belle lihat di dalam mimpi (hlm. 126)”.

3) Saudagar Kaya

Tidak diceritakan secara rinci bagaimana penampilan Sang Saudagar Kaya, namun ia diceritakan berpenampilan seperti layaknya lelaki tua.

4) Lima Kakak Perempuan Belle

Kelimitya tidak diceritakan secara terperinci di dalam novel.

5) Enam Kakak laki-laki Belle

Keenam kakak laki-laki Belle tidak dijelaskan secara terperinci.

6) Peri

Seorang gadis berwajah cantik jelita. Dideskripsikan

pada halaman 60 pada saat Belle bermimpi. “Setelah mimpi pertama ini, Belle memimpikan dirinya berada di sebuah ruangan megah bersama seorang perempuan yang keanggunan sikap dan kecantikannya menimbulkan rasa hormat yang begitu dalam di hati Belle”.

7) Ratu

Digambarkan sebagai wanita tua namun masih memiliki kecantikan yang luar biasa. Seperti yang dideskripsikan pada halaman 129. “Perempuan satunya tak kalah cantiknya. Busananya yang mewah dan mentereng jelas menandakan dia adalah seorang yang terpandang. Perempuan itu tak lagi muda usianya, mungkin sekitar separuh baya. Tapi sikap dan penampilannya begitu anggun.

b) Aspek Sosiologi

1) Belle

Belle adalah anak bungsu dari dua belas bersaudara. Pada awalnya ia hidup

dalam kemewahan, namun ayahnya Sang Saudagar Kaya mengalami kerugian besar hingga membuat ia dan keluarganya jatuh miskin.

2) Pangeran/*Beast*

Ia adalah seorang anak tunggal dari pasangan raja dan ratu. Hal ini membuatnya hidup dalam kemewahan selama hidupnya.

3) Saudagar Kaya

Seperti julukan namanya, Saudagar Kaya hidup dalam kemewahan. Ia sukses dengan bisnis yang dimiliki. Namun pada akhirnya ia jatuh miskin setelah dicurangi oleh pihak yang tidak senang pada keluarganya karena kelima anak perempuannya begitu menyebalkan.

4) Lima Kakak Perempuan Belle

Hidup dalam kemewahan bersama saudara dan ayahnya.

5) Enam Kakak laki-laki Belle

Hidup dalam kemewahan bersama saudara dan ayahnya.

6) Peri

Tidak begitu diceritakan latar belakang kehidupannya. Namun Peri ini tinggal di sebuah tempat yang jauh.

7) Ratu

Ia tinggal di istana kerajaan yang mewah. Banyak pelayan yang selalu melayani semua kebutuhannya.

c) Aspek Psikologi

1) Belle

Belle memiliki sifat penyabar dan selalu menerima keadaan. Ia wanita yang lemah lembut dan baik budinya. Seperti yang diceritakan pada halaman 13 dan 14 *“Namun putri kecil Sang Saudagar Kaya menunjukkan ketabahan hati yang luar biasa di tengah kesengsaraan itu. wataknya yang halus membuatnya mudah disukai banyak orang.*

Perilaku dan tutur katanya mencerminkan hati yang lembut dan penuh kasih.”

2) Pangeran/Beast

Karena kekayaannya ia memiliki sifat yang sombong. Pangeran juga seorang yang pemaarah. Namun ia juga memiliki sisi baik setelah bertemu dengan Belle. Ia sering membagikan kekayaannya pada Belle. Pangeran juga diketahui sebagai lelaki yang pintar dan senang membaca.

3) Saudagar Kaya

Ia adalah lelaki tua yang baik karena sudah sudi mengasuh Belle yang ternyata bukan anak kandungnya. Saudagar kaya juga seorang penyabar. Namun ia seorang yang penakut juga.

4) Lima Kakak Perempuan Belle

Kekayaan yang dimiliki mereka membuatnya menjadi sombong. Setelah jatuh miskin mereka juga sering menjahati Belle

seperti pada kutipan ini
"Saudari-saudari Belle
sungguh gembira
mendengar kedatangan
kuda yang akan membawa
adik yang mereka benci".

- 5) Enam Kakak laki-laki Belle
Kekayaan tidak
membutakan hati mereka
seperti kelima saudara
perempuannya. Ia juga
sangat baik pada Belle.
Seperti pada kutipan
berikut "Hanya ayah dan
saudara laki-lakinya saja
yang merasakan
kepedihan yang nyaris tak
tertahankan. Mereka
mengajukan usul untuk
menjerat dan membunuh
kuda itu".

- 6) Peri
Memiliki sifat yang
bijaksana dan baik hati.
Saat mendatangi Belle di
dalam mimpi, Peri ini selalu
memberikan nasihat pada
Belle untuk tidak melihat
sesuatu hal dari rupa
luarnya saja karena
penampilan luar dapat
menipu.

- 7) Ratu

Ratu memiliki sifat
sombong dalam dirinya.
Hal ini dilatar belakangi
oleh jabatannya sebagai
pemimpin kerajaan yang
membuat kedudukannya
lebih tinggi.
Kesombongannya
tergambar dalam
percakapan seperti ini
"Bagaimana aku harus
menunjukkan masalah
yang timbul dalam
pencampuran darah antara
darah paling terhormat di
dunia yang mengalir di
dalam tubuh putraku,
dengan dra yang tidak jelas
asal-usulnya, yang
menurunkan gadis yang
engkau ingin jodohkan
dengan putraku.."
(hlm.131)

D. Kesimpulan

Novel Sanghiang Lutung
Kasarung karya Ahmad Bakri dan
novel Beauty and The Beast karya
Madame de Villeneuve memiliki
beberapa persamaan dari segi
tokohnya. Tokoh utama perempuan
dalam kedua novel tersebut memiliki
aspek fisiologis, sosiologis, dan

psikologis yang sama. Begitu juga dengan tokoh utama laki-lakinya yang hampir sama. Tokoh antagonis dari kedua novel ini didominasi oleh perempuan yang memiliki kedudukan dalam keluarga sebagai kakak. Tokoh tambahan di kedua novel didominasi oleh laki-laki, selain itu ada pula tokoh magis yang bertugas untuk membantu tokoh utama perempuan dalam kehidupannya yakni Pohaci Wirumananggay dan Peri. Peran tokoh ayah dalam novel Sanghiang Lutung Kasarung jauh lebih sedikit kemunculannya dari novel *Beauty and The Beast*. Lalu tokoh ibu di kedua novel ini juga berbeda dari aspek psikologisnya.

Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada kedua novel tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh kebudayaan yang berbeda di tempat cerita itu dipopulerkan. Maka dari itu ceritanya pasti akan menyesuaikan dengan kebudayaan yang berlaku sesuai dengan tempat penyebarannya. Adapun persamaan yang ada bisa terjadi karena kedua teksnya saling mempengaruhi. Untuk mengetahui mengenai teks mana yang lebih dulu ada dan mempengaruhi teks lainnya tentu perlu ada penelitian lain yang berfokus ke arah tersebut. Mungkin

bisa menggunakan kajian intertekstual. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, A. (1976). *Sanghiang Lutung Kasarung*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Maliah, M. N. (2020). *The cavern concept of main character in Beauty and The Beast, Lutung Kasarung, and Kisah Nabi Ayub As* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Maulida, F. N. A. (2012). *Telaah Banding Novel Purba Sari Ayu Wangi dan Naskah Musikal Lutung Kasarung*. *Students e-Journal*, 1(1), 9.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. J. (2003). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudhiatmika, I. B. W., & Sancaya, I. W. (2018). *Dongeng I Dempu Awang dan Cerita Pantun Lutung Kasarung Kajian Sastra Bandingan Nusantara*. *Humanis*, 22(1), 108-114.
- Villeneuve, M. d. (2017). *Beauty and The Beast*. Bandung; Qanita
- Witarman, R. (2018). *Perbandingan Kajian Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Moral Dongeng Lutung Kasarung dan Beauty and The Beast*. *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University*, 8(2).